BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membicarakan karya seni merupakan upaya pemahaman kita tentang karya cipta manusia yang begitu kompleks dan luas. Pemaparan yang bukan hanya tentang warisan leluhur semata, tetapi ada makna yang terkandung dalam bentuk simbol-simbol. Salah satu karya seni tercipta sebagai alat komunikasi bagi sang pencipta, budaya, dan masyarakat sekitarnya melalui panca indera baik dalam wujud auditif, visual, dan visual auditif. Dari situlah kita dapat mengenali pengalaman, pikiran, serta perasaan bawah sadar.

Seni merupakan karya manusia dalam merefleksikan pengalaman diri dalam kehidupan sosialnya. Seni lahir dari latar belakang manusia, system sosial, kepercayaan yang dianut, dan lingkungan dimana mereka hidup. Karya seni tidak dapat berdiri sendiri baik sebagai media komunikasi atau penyampaian pesan simbolik, tetapi dipengaruhi realitas social. Kesenian yang lahir tidak lepas dari kebiasaan masyarakat daerahnya, karena berdasarkan sejarah, seni tradisional asli adalah yang berasal tumbuh dan berkembang didaerah tersebut.

Pada intinya seni menyangkut segala hal yang berhubungan dengan ekspresi hasrat keindahan manusia. Tiap kebudayaan memiliki ukuran sendiri tentang seni, apresiasi seni tidak sama bagi setiap orang . Hal tersebut akan dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan masyarakat dan nilai-nilai budaya yang berlaku dalam suatu lingkungan atau komunitas tertentu. Dalam seni adanya

ekspresi manusia yang coba dituangkan dalam suatu karya dalam berbagai bentuk, baik itu pengalaman, hasrat, harapan, dan lain sebagainya.

Ekspresi jiwa manusia dalam keindahan merupakan pesan budaya yang mengandung unsure-unsur system budaya dari suatu kelompok masyarakat dengan tujuan meng-interprestasikan tentang gagasan dan pengalaman. Seni yang lahir akan memiliki keunikan dalam berbagai penyampaian pesan, baik cara maupun maknanya. Seni tercipta dari perpaduan antara system budaya, system social, dan kepercayaan yang diyakini dilingkungan dimana mereka berada sebagai satu kesatuan yang utuh serta hubungan realitas yang tidak terpisahkan. Namun seni bagi setiap daerah- daerah tidaklah sama, hal tersebut dipengaruhi oleh kepekaan rasa terhadap nilai estetika yang ada.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Karena budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Selain itu bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetik. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Dalam kebudayaan tercakup hal-hal bagaimana persepsi manusia terhadap dunia lingkungan serta masyarakat, seperangkat nilai-nilai yang menjadi landasan pokok untuk memotivir setiap langkah yang hendak dan harus dilakukannya dan

sehubungan dengan itu pola hidup serta cara kemasyarakatan. Dengan demikian kebudayaan menunjukkan identitas serta integritas seseorang atau suatu bangsa. Dalam kebudayaanlah tertuang segala kekayaan serta mutu hidup suatu bangsa.

Lambang atau symbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukan sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku non verbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. Lambang adalah salah satu kategori tanda. Hubungan antara tanda dengan objekdapat juga di representasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan.(Mulyana,2007:92)

Makna tidak terletak pada kata-kata, tapi pada manusia kata-kata hanyalah salah satu cara mendekati makna. Makna bisa merupakan sesuatu yang nyata dari sebuah simbol, tapi makna juga bisa merupakan sesuatu yang tersembunyi. Tersembunyi disini dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan rasa, emosi, dan yang bersifat subjektif.

Seni di Indonesia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan etnik yang satu dengan yang lainnya dan memiliki ciri khas masing-masing. Banyak kesenian yang tumbuh dan berkembang disetiap daerahnya, dengan segala keragaman dan keunikan yang dimiliki. Banten merupakan salah satu daerah yang memiliki beragam kebudayaannya dan keunikan termasuk kesenian. Salah satu seni budaya yang memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri adalah Debus. Suatu karya seni yang begitu menarik dan mengundang banyak pertanyaan dan rasa penasaran. Debus adalah seni asli yang dimiliki daerah merupakan seni pertunjukan tradisional yang sangat familiar dilingkungannya yaitu di Banten.

Debus merupakan kesenian asli masyarakat Banten yang diciptakan pada abad ke-16, yaitu tepatnya pada masa pemerintahan Sultan Maulana Hasanuddin (1532-1570), dalam rangka penyebaran agama Islam. Agama Islam diperkenalkan ke Banten oleh Sunan Gunung Jati, salah satu pendiri Kesultanan Cirebon, pada tahun 1520, dalam ekspedisi damainya bersamaan dengan penaklukan Sunda Kelapa. Kemudian, ketika kekuasaan Banten dipegang oleh Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1682), debus difokuskan sebagai alat untuk membangkitkan semangat para pejuang dalam melawan penjajah Belanda. Apalagi, di masa pemerintahannya tengah terjadi ketegangan dengan kaum pendatang dari Eropa, terutama para pedagang Belanda yang tergabung dalam VOC. Kedatangan kaum kolonialis ini di satu sisi membangkitkan semangat jihad kaum muslimin Nusantara, namun di sisi lain membuat pendalaman akidah Islam tidak merata, yaitu terjadinya percampuran akidah dengan tradisi pra-Islam. Hal ini yang terdapat pada kesenian debus.

Debus sebagai salah satu seni tradisional yang merupakan hasil pemikiran dan gagasan yang dipengaruhi oleh kondisi dan tempat kesenian tersebut diciptakan symbol-simbol yang tercipta tidak akan jauh dan terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya. Dalam seni Debus ada pesan-pesan yang coba disampaikan memiliki makna simbol, konsep, dan juga pengalaman dalam kehidupan social para penciptanya yang dipengaruhi oleh budaya dan kehidupan sehari-hari.

Seni Debus terlahir dari perkembangan jaman, masyarakat, serta budaya yang dianutnya. Pertunjukan yang selalu dinanti dan disaksikan bahkan diikuti

oleh masyarakat sekitar dari mulai anak-anak sampai orang tua ini merupakan sebuah seni pertunjukan yang banyak menampilkan atraksi yang mengandung unsur khas daerah yang lahir di Indonesia.

Seni Debus Banten bukanlah sekedar perwujudan yang berasal dari suatu ide tertentu saja, melainkan ekspresi dari berbagai ide yang diwujudkan oleh para seniman penciptanya kedalam bentuk yang kongkrit saling berhubungan dengan baik. Menurut Van Peursen seni klasik adalah ciri pikiran mitis, yang dimaksud dengan pikiran mitis adalah sikap manusia yang merasa dirinya terkepung oleh kekuatan-kekuatan ghaib yang ada disekitarnya, yaitu kekuasaan-kekuasaan dewa-dewa alam raya.

Dasar hubungan-hubungan social dan kebudayaan pada umumnya adalah pertukaran. Pertukaran ini merupakan semacam "hukum alam" bagi kehidupan social. *Incest* atau *endogami* dilarang keras dan ini bersifat universal karena mengingkarinya berarti meruntuhkan tiang-tiang penyangga masyarakat. Dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa system kekerabatan itu seperti bahasa yang melibatkan pertukaran dan merupakan sebuah bentuk komunikasi yang mencerminkan daya kemampuan *(faculty)* pemikiran manusia yang lebih tinggi.

Hal tersebut sangat menarik untuk ditelah dari sudut pandang ilmu komunikasi terutama pesan dalam hal ini makna komunikasi nonverbal. Selain itu belum adanya penelitian tentang seni Debus dari sisi komunikasi yang sangat menarik untuk ditelaah, terutama dalam unsur property ini menjadi hal paling utama, mutlak ada dalam setiap pertunjukan debus dan menjadi ciri khas dalam

kesenian tersebut. Berbagai peranan didalamnya yang berbentuk komunikasi nonverbal memiliki makna yang menarik untuk diungkapkan.

Dengan sebuah makna komunikasi nonverbal, maka akan diketahui makna yang paling nyata dari suatu ekspresi wajah ataupun makna yang paling subjektif yang berhubungan langsung dengan makna sentuhan, busana dan konsep waktu mengenai makna komunikasi nonverbal kesenian debus.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

"Bagaimana Makna Komunikasi Nonverbal dalam Kesenian Debus di Kebudayaan Banten?"

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Makna ekspresi wajah yang ditunjukan para pemain dalam kesenian debus di kebudayaan Banten?
2. Bagaimana Makna waktu yang tepat untuk melaksanakan pertunjukan kesenian debus di kebudayaan Banten?
3. Bagaimana Makna ruang dan tempat dalam melaksanakan pertunjukan kesenian debus di kebudayaan Banten?
4. Bagaimana Makna gerakan para pemain dalam kesenian debus di kebudayaan Banten?
5. Bagaimana Makna busana yang dikenakan dalam kesenian debus di kebudayaan Banten?

6. Bagaimana Makna sentuhan dalam prosesi pertunjukan kesenian debus di kebudayaan banten?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

"Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Makna Komunikasi Nonverbal dalam Kesenian Debus di Kebudayaan Banten."

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna ekspresi wajah yang ditunjukan pemain dalam kesenian debus di kebudayaan Banten.
2. Untuk mengetahui makna waktu yang tepat untuk melaksanakan pertunjukan kesenian debus di kebudayaan Banten.
3. Untuk mengetahui makna ruang dan tempat dalam melaksanakan pertunjukan kesenian debus di kebudayaan Banten.
4. Untuk mengetahui makna gerakan para pemain dalam kesenian debus di kebudayaan Banten.
5. Untuk mengetahui makna busana yang dikenakan dalam kesenian debus di kebudayaan Banten.
6. Untuk mengetahui makna sentuhan dalam prosesi pertunjukan kesenian debus di kebudayaan Banten.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memperkarya apresiasi kita terhadap seni dan memberikan kontribusi atau masukan dalam seni di Indonesia, terutama seni pertunjukan dan seni tradisional rakyat. Guna menambah wawasan dan pengetahuan terutama kajian Ilmu Komunikasi mengenai Makna Komunikasi Nonverbal yang terdapat dalam seni Debus.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi :

1. Bagi peneliti dijadikan pengalaman, khususnya mengenai "Makna Komunikasi Nonverbal dalam Kesenian Debus di Kebudayaan Banten".
2. Bagi Masyarakat dapat dijadikan nya suatu kebanggaan bagi bangsa yang banyak memiliki ragam budaya, salah satunya kesenian Debus.
3. Bagi akademik khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa dan kalangan akademis pada umumnya yang juga ingin melakukan penelitian ini.